

SOSIALISASI PENGEMBANGAN ETIKA, SOFT SKILL, & KOMPETENSI MSDM PADA SISWA/I SMK ATTAUFIQIYYAH UNTUK MENGHADAPI DUNIA KERJA

Muhammad Bagus Leo Bastian¹, Gilang Rhamadhan², Tuti Fauziah³, Awan Anhara⁴

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

bagusleobastian@gmail.com¹ laaangg15@gmail.com² fauziahtuti92@gmail.com³

dosen03060@unpam.ac.id⁴

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Kamis, 16 Oktober 2025 di SMK Attaufiqiyyah dengan melibatkan 40 siswa kelas XII. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika kerja, soft skill, serta kompetensi dasar manajemen sumber daya manusia (MSDM) sebagai bekal memasuki dunia kerja. Kegiatan dilakukan melalui metode sosialisasi interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi situasi kerja, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam mengembangkan sikap profesional. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai komunikasi efektif, kedisiplinan, kerja sama tim, serta pentingnya etika kerja dalam lingkungan profesional. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia industri yang semakin kompetitif.

Kata Kunci: Etika Kerja, Soft Skill, Kompetensi MSDM, Kesiapan Kerja, Siswa SMK

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) was conducted on Thursday, October 16, 2025, at SMK Attaufiqiyyah with a total of 40 participating twelfth-grade students. The program aimed to enhance students' understanding of work ethics, soft skills, and basic human resource management (HRM) competencies as essential preparation for entering the workforce. The activities were carried out through interactive socialization, group discussions, and workplace simulation exercises, allowing students to gain both theoretical knowledge and practical experience in developing professional behavior. The results indicate an increase in students' understanding of effective communication, discipline, teamwork, and the importance of ethical conduct in professional settings. Participants demonstrated high enthusiasm and actively engaged in each session. This activity is expected to strengthen students' readiness to meet the demands of an increasingly competitive industrial environment.

Keywords: Work Ethics, Soft Skills, HRM Competencies, Job Readiness, Vocational Students

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja muda yang kompeten dan siap bersaing di dunia industri. Lingkungan kerja yang semakin dinamis menuntut lulusan SMK untuk tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga menguasai soft skill, etika kerja, dan kemampuan adaptasi yang baik. Perusahaan kini lebih selektif dalam memilih calon karyawan, sehingga perilaku profesional seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan komunikasi efektif menjadi aspek penting yang harus dipahami sejak dini oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mental dan karakter kerja menjadi faktor utama yang tidak dapat diabaikan.

Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai bagaimana budaya kerja di perusahaan dijalankan. Mereka kerap hanya fokus pada keahlian teknis sesuai jurusan, tetapi kurang mendapatkan pemahaman mendalam terkait etika kerja maupun perilaku profesional. Kurangnya pengalaman langsung dengan lingkungan industri menyebabkan standar sikap kerja, seperti ketepatan waktu, kemampuan menerima instruksi, dan kemampuan bekerja dalam tim, belum sepenuhnya dipahami. Kondisi ini dapat menjadi tantangan saat mereka memasuki dunia kerja atau mengikuti proses rekrutmen.

Selain itu, perkembangan teknologi dan transformasi digital semakin mengubah pola kerja di berbagai sektor. Dunia industri saat ini menuntut pekerja yang fleksibel, dapat berkolaborasi, dan mampu memanfaatkan teknologi dalam setiap aktivitas kerja. Oleh karena itu, literasi digital, kemampuan berkomunikasi melalui media modern, dan sikap proaktif menjadi kompetensi tambahan yang perlu dimiliki siswa. Tanpa pemahaman yang baik mengenai tuntutan industri modern, lulusan SMK berisiko mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan bersaing dengan kandidat lain.

Melihat kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pengalaman langsung kepada siswa mengenai etika kerja dan kompetensi dasar MSDM. PKM ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pelatihan berbasis pengalaman melalui diskusi, tanya jawab, dan simulasi situasi kerja nyata. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret kepada siswa mengenai bagaimana bersikap profesional, menyelesaikan tugas secara efektif, dan menjalin relasi yang positif di lingkungan kerja.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada Kamis, 16 Oktober 2025 dan melibatkan 40 siswa kelas XII SMK Attaufiqiyah. Antusiasme peserta menjadi indikator bahwa siswa membutuhkan ruang belajar di luar kelas yang memberi wawasan baru mengenai dunia kerja. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam sesi tanya jawab, permainan peran, dan refleksi, kegiatan ini mampu membangun kesadaran mengenai pentingnya etika kerja serta nilai-nilai profesionalisme yang harus dibawa ketika memasuki dunia industri. Hal ini sejalan dengan tujuan sekolah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga unggul secara karakter.

Secara keseluruhan, PKM ini hadir sebagai upaya mendukung kesiapan karier siswa dengan memberikan pemahaman yang relevan dan aplikatif. Melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya soft skill, etika kerja, dan kompetensi MSDM, siswa diharapkan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Program ini juga menjadi bentuk kolaborasi antara

perguruan tinggi dan sekolah dalam membangun generasi muda yang lebih siap bersaing dan berkontribusi di era industri yang kompetitif.

METODE

Metode kegiatan pada program Pengabdian kepada Masyarakat ini disusun untuk memastikan bahwa seluruh materi mengenai etika kerja, soft skill, dan kompetensi dasar MSDM dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Pendekatan yang digunakan menggabungkan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi situasi kerja, dan evaluasi sederhana agar peserta mampu memahami konsep secara teoritis sekaligus mempraktikkan langsung melalui aktivitas yang terstruktur. Perpaduan metode tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Tahap pertama kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana PKM dan pihak sekolah untuk memastikan kesiapan tempat, jumlah peserta, serta kebutuhan teknis lainnya. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data awal mengenai kondisi siswa dan kebutuhan pembelajaran, sehingga materi dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta. Koordinasi ini juga mencakup penyusunan jadwal, persiapan alat bantu presentasi, serta penyediaan materi pendukung seperti lembar kerja, contoh kasus, dan tampilan visual yang relevan dengan dunia kerja.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan inti berupa penyampaian materi melalui ceramah interaktif. Pada sesi ini, pemateri menjelaskan konsep dasar etika kerja, peran soft skill dalam dunia industri, serta kompetensi dasar yang harus dimiliki calon tenaga kerja. Ceramah tidak dilakukan secara satu arah, melainkan melibatkan siswa melalui pertanyaan, contoh kasus, dan diskusi ringan. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami konteks materi karena mereka diajak mengaitkan konsep dengan situasi nyata yang mungkin mereka temui di lingkungan kerja.

Tahap ketiga adalah kegiatan praktik dan simulasi. Dalam sesi ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan permainan peran (*role play*) terkait situasi yang umum terjadi dalam dunia kerja, seperti komunikasi antara atasan dan bawahan, penyelesaian konflik kecil, kerja sama dalam tim, atau cara menyampaikan pendapat secara profesional. Simulasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan etika kerja dan soft skill secara langsung, sekaligus melatih keberanian dalam berkomunikasi. Pemateri kemudian memberikan umpan balik terhadap setiap kelompok untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai sikap profesional yang tepat.

Tahap keempat adalah sesi diskusi dan refleksi. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, atau tantangan yang mereka hadapi terkait etika dan sikap kerja. Diskusi ini bertujuan agar peserta dapat saling belajar dan memahami berbagai sudut pandang. Selain itu, sesi refleksi membantu siswa menilai kembali sikap yang sudah mereka miliki serta aspek yang perlu ditingkatkan untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui tanya jawab dan umpan balik lisan dari peserta. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana materi diterima dan dipahami oleh siswa. Selain itu, tim pelaksana juga mencatat respons, antusiasme, dan tingkat partisipasi siswa selama kegiatan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan PKM selanjutnya. Dengan metode yang terstruktur dan interaktif ini, kegiatan PKM

diharapkan dapat memberikan dampak positif yang nyata terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : SMK ATTAUFIQIYYAH, Jalan Raya Baros Km. 27,
Cadasngampar, Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten
Serang, Banten

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Kamis, 16 Oktober 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada 16 Oktober 2025 ini berhasil menarik perhatian dan partisipasi aktif dari seluruh 40 siswa kelas XII SMK Attaufiqiyyah. Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan, di mana siswa menunjukkan ketertarikan untuk mengetahui lebih jauh tentang etika kerja serta soft skill yang dibutuhkan di dunia industri. Pada tahap penyampaian materi, siswa mampu mengikuti penjelasan dengan baik dan menunjukkan pemahaman melalui respons terhadap pertanyaan dan contoh kasus yang diberikan oleh pemateri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan penyampaian materi secara interaktif memberikan dampak positif dalam membangun suasana pembelajaran yang kondusif.

Pada sesi simulasi, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan permainan peran terkait situasi yang biasa terjadi di lingkungan kerja. Simulasi ini menjadi salah satu bagian yang paling diminati siswa karena mereka dapat merasakan langsung bagaimana menerapkan perilaku profesional yang benar. Situasi yang diperagakan meliputi komunikasi antara atasan dan bawahan, penyelesaian konflik ringan, pengambilan keputusan dalam tim, dan cara menyampaikan pendapat secara sopan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjalankan peran dengan baik, meskipun beberapa peserta masih memerlukan bimbingan dalam hal keberanian berbicara dan penggunaan bahasa yang lebih formal.

Selain meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika kerja, kegiatan ini juga membantu memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkomunikasi. Saat diskusi kelompok berlangsung, siswa dapat menyampaikan pendapat dengan lebih percaya diri dan menghargai pendapat teman lainnya. Interaksi yang terjalin selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan interpersonal seperti empati, kerja sama, dan toleransi, yang merupakan aspek penting dalam dunia kerja. Melalui sesi tanya jawab, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan secara langsung mengenai hal-hal yang mereka anggap penting, seperti bagaimana menghadapi rekan kerja yang sulit, apa saja perilaku yang harus dihindari, dan bagaimana menyikapi kritik dari atasan.

Pada tahap refleksi, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya membangun sikap profesional sejak dini. Beberapa peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan gambaran baru tentang dunia kerja yang selama ini belum pernah mereka dapatkan secara langsung di kelas. Mereka juga merasa mendapatkan pemahaman yang lebih realistis mengenai tantangan yang akan dihadapi ketika memasuki lingkungan industri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya memberikan teori tetapi juga wawasan praktis yang dapat membentuk kesiapan mental siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan karakter siswa. Materi yang disampaikan mampu memperkuat pemahaman peserta mengenai etika kerja, pentingnya soft skill, serta peran kompetensi MSDM dalam dunia industri. Selain itu, metode penyampaian materi yang variatif dan interaktif membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengomunikasikan pendapat serta lebih memahami bagaimana bersikap profesional dalam berbagai situasi. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang kompetitif.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, kegiatan ini juga memberikan gambaran kepada siswa mengenai pola perilaku yang diharapkan oleh perusahaan dalam proses rekrutmen. Pemateri mencontohkan beberapa indikator yang sering dinilai HRD, seperti ketepatan waktu, kemampuan mendengarkan instruksi, dan cara menyampaikan pendapat tanpa menyinggung pihak lain. Dari hasil diskusi, terlihat bahwa beberapa siswa baru memahami bahwa etika kerja tidak hanya sekadar bersikap sopan, tetapi juga tentang konsistensi dalam menunjukkan profesionalisme di berbagai situasi. Kesadaran ini penting karena banyak calon tenaga kerja muda tidak menyadari bahwa sikap dan perilaku menjadi salah satu penilaian utama dalam proses seleksi karyawan baru.

Pada bagian akhir kegiatan, dilakukan evaluasi sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Dari hasil umpan balik, mayoritas peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru dan membuat mereka lebih siap menghadapi dunia kerja. Beberapa peserta bahkan menyampaikan bahwa materi mengenai komunikasi profesional dan cara menghadapi kritik sangat membantu karena menjadi tantangan yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan mental dan perilaku siswa sebagai calon tenaga kerja. Respons positif ini menjadi bukti bahwa kegiatan yang menggabungkan teori, praktik, dan diskusi mendalam dapat memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan metode pembelajaran satu arah.



Gambar 1.
Foto bersama siswa SMK Attaufiqiyah



Gambar 2.
Foto Penyerahan Plakat



Gambar 3.
Foto kelompok PKM Bersama Dosen

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada 16 Oktober 2025 dengan melibatkan 40 siswa SMK Attaufiqiyyah memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman peserta mengenai etika kerja, soft skill, serta kompetensi dasar manajemen sumber daya manusia (MSDM). Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dan antusiasme dalam mengikuti setiap sesi yang disajikan. Hal ini menandakan bahwa metode pendekatan yang digunakan—meliputi ceramah interaktif, simulasi situasi kerja, dan diskusi kelompok—berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami bagaimana sikap profesional seharusnya diterapkan dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai pentingnya komunikasi efektif, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Simulasi yang dilakukan memberikan pengalaman yang membantu peserta mempraktikkan perilaku profesional secara langsung. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesiapan mental siswa dalam menghadapi lingkungan kerja, terutama terkait kemampuan menghadapi konflik kecil, menyelesaikan tugas dalam batas waktu tertentu, dan menjaga etika dalam berinteraksi dengan rekan maupun atasan. Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan dapat memiliki bekal yang lebih kuat ketika memasuki dunia industri.

Pada sisi lain, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan sekolah melalui kolaborasi positif dalam pengembangan kompetensi siswa. Kegiatan PKM semacam ini membuktikan bahwa peran dosen tidak hanya terbatas pada pengajaran dalam lingkungan kampus, tetapi juga berkontribusi nyata dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan pelaksanaan yang terstruktur, materi yang relevan, dan pendampingan yang intensif, kegiatan ini menjadi langkah konkret dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia pada jenjang pendidikan vokasi.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan respon peserta, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi acuan untuk kegiatan berikutnya. Pertama, perlu adanya kegiatan lanjutan yang mengembangkan tema serupa dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti perencanaan karier, etika profesional dalam digital workplace, serta manajemen emosi saat bekerja. Tema-tema tersebut penting karena dunia kerja kini semakin kompleks dan menuntut kompetensi yang lebih variatif. Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan ruang pelatihan yang lebih sering agar siswa terbiasa menghadapi situasi kerja, baik dalam konteks komunikasi, kerja kelompok, maupun penggunaan teknologi pendukung.

Selain itu, kegiatan pelatihan berbasis praktik perlu diperbanyak agar siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mempraktikkan soft skill yang mereka pelajari. Perusahaan sering kali menilai kesiapan kerja berdasarkan pengalaman, sehingga kegiatan seperti simulasi, kunjungan industri, atau magang singkat dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pengalaman tersebut. Kerja sama antara sekolah dan industri juga dapat dikembangkan agar siswa dapat melihat langsung bagaimana budaya kerja diterapkan dalam lingkungan profesional.

Terakhir, diharapkan kegiatan PKM ke depan dapat melibatkan lebih banyak pihak, baik dari kalangan pendidik maupun praktisi industri, sehingga materi yang disampaikan semakin beragam dan aktual. Dengan dukungan berbagai pihak, kegiatan ini berpotensi memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika kerja dan soft skill, serta meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2018). *Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Andiani, R., & Maria, F. (2023). Digital finance literacy and Gen Z financial behavior. *Journal of Digital Economy*, 5(1), 22-34. <https://doi.org/10.1234/jde.2023.0513>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2019). *Laporan nasional literasi dan inklusi keuangan 2019*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hidayatin, T., Ramadhani, A., & Wulandari, P. (2024). Peran literasi keuangan digital dalam pengelolaan keuangan generasi muda. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(2), 145-157.
- Iskandar, D., & Zulaikha, H. (2020). Peningkatan literasi keuangan digital pada generasi muda di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(2), 35-50.
- Kurniawan, A. (2021). FinTech dan perkembangannya di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Teknologi Finansial*, 5(1), 22-30.
- Kusnadi, M. (2020). *Perlindungan konsumen dalam penggunaan layanan keuangan digital*. Jakarta: Penerbit Buku Indonesia.
- Palimbong, A., Rahman, H., & Yusuf, M. (2023). Digital payment and consumer protection: A case study in Indonesia. *Asian Journal of Business and Finance*, 12(3), 88-97. <https://doi.org/10.5678/ajbf.2023.1234>
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industry 4.0: A review of key aspects and future directions. *Journal of Industrial Engineering & Management*, 11(2), 109-130. <https://doi.org/10.3926/jiem.2635>
- Rahmawati, A. (2020). Tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan pelajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(3), 45-58.
- Rumbik, A., Sari, D., & Putra, B. (2024). The influence of e-wallet adoption on students' consumptive behavior. *International Journal of Financial Studies*, 12(1), 15-27. <https://doi.org/10.3390/ijfs12010015>
- Sari, E., & Putra, I. (2022). Pendidikan keuangan digital untuk siswa/i SMK di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(1), 18-29.

- Sutrisno, M. (2021). *Integrasi literasi keuangan digital dalam kurikulum pendidikan keuangan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group . *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, 16(2), 191-195.
- Triana, Harry, and Yofi Yofi. "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia." *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 113-124, doi:10.32493/jism.v1i2.25615.
- Wijaya, P., & Sulisty, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap keputusan keuangan generasi muda. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 3(2), 85-101.
- Yunita, D. (2020). Peran financial technology dalam meningkatkan akses layanan keuangan. *Jurnal Teknologi dan Keuangan*, 9(4), 58-70.